

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pintu utama bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sebagai usaha menciptakan manusia berkualitas yang memiliki kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral sekaligus mampu bertahan hidup dan memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan juga memegang peranan penting bagi seluruh kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Dalam proses belajar mengajar, siswa subjek belajar, dituntut adanya kualifikasi dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalkan psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya guru dan siswa yang berperan aktif tetapi lingkungan dan orang tua juga berperan. Lingkungan diharapkan mampu membantu dan mendukung proses belajar mengajar anak didik, disamping itu orang tua juga ikut membimbing anak-anak mereka dalam belajar dan memantau perkembangan kemampuan belajar anak terutama apabila anak mengalami kesulitan belajar.

Marlina (2019:44) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan belajar dimanifestasikan dalam berbagai masalah antara lain di bidang akademik, perilaku, dan sosio-emosional. Namun anak-anak berkesulitan belajar menunjukkan masalahnya pada bidang tertentu, misalnya pada bidang tertentu, misalnya anak menunjukkan masalah serius dalam membaca, tetapi tidak bermasalah pada matematika. Di bidang perilaku, misalnya anak berkesulitan belajar menunjukkan masalah dalam diri”.

Kesulitan belajar disebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berpikir, proses mengingat, dan proses belajar. Kelainan proses mencakup: proses fonologi, proses visual spatial, proses kecepatan dalam mengingat, memusatkan perhatian dan proses eksekusi yang mencakup kemampuan merencanakan dan mengambil keputusan. (Martini Jamaris 2014:17)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, khususnya dalam mengembangkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar di Sains sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep IPA. Hakikat pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

Tapi kenyataannya hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari di dalam kelas. Bahwa sebagian siswa memiliki

rendah didalam kelas karena itu prestasi tidak memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran IPA, ini diakibatkan pada saat guru menerangkan materi siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya membayangkan bagaimana sebenarnya pembelajaran IPA tersebut. Dalam hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda tidak baik dalam proses pembelajaran, juga perkembangan intelektual siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan belum maksimalnya nilai harian siswa pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Harian IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70	< 70	17	59
	≥ 70	12	41
Jumlah		29	100

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim

Berdasarkan tabel 1.1, bahwa nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 12 orang (41%), dan yang tidak tuntas 17 orang (59%). Hal ini berarti hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini terbukti dari jumlah siswa SD Negeri 105267 Sei Mencirim yang berjumlah 29 orang.

Ada beberapa faktor penyebab nilai hasil ujian siswa dikelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim belum maksimal antara lain bersumber dari guru, siswa, lingkungan sekolah dan orang tua. Pembelajaran yang terjadi sering berpusat kepada guru sehingga siswa hanya menjadi pendengar dan keadaan kelas menjadi monoton dan tidak aktif. Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya perhatian guru dalam memilih dan menggunakan media pada materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah, serta siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA dikarenakan guru tidak menggunakan model serta metode yang sesuai dengan materi sehingga siswa kurang berminat belajar

IPA. Ditemukan juga bahwa guru kurang mengajak siswa untuk berpikir aktif dan kurang berusaha memperoleh umpan balik dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan siswa dalam memahami soal IPA, melalui penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Siswa berkesulitan memahami materi pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah dapat tercapai. Batasan masalah yang akan diteliti adalah Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Pada Tema 7 Subtema 1 Siswa Kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan pembatasannya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya di kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPA terutama materi gaya siswa kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2021/2022?

3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA materi Gaya Pada Tema 7 Subtema 1 Siswa kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya siswa kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam memahami mata pelajaran IPA materi Gaya siswa Kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPA materi Gaya siswa Kelas IV SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Sekolah, sebagai sarana dalam memperluas wawasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menjadi masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran IPA.
2. Bagi Guru, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi Gaya.
3. Bagi Siswa, sebagai bahan masukan mengenai kesulitan dalam memahami materi Gaya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
4. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan berfikir tentang kemampuan belajar siswa sehingga dapat dijadikan bekal ketika nantinya menjadi tenaga pendidik.